

**ANALISIS EKOKRITIK SASTRA CERPEN *BUMI TAK SEINDAH DULU*  
KARYA JESYCA TINA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**RILLA IFRIANI**  
**NPM. 1402040158**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rilla Hriani  
NPM : 1402040158  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* Karya Jesyca Tina

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

Dr. Eifrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rilla Ifriani

NPM : 1402040158

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* Karya

Jesyca Tina sudah layak disidangkan.

Medan, 22 September 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rilla Ifriani  
N.P.M : 1402040158  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* Karya Jesyca Tina

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 April 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Rilla Ifriani

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Rilla Ifriani  
NPM : 1402040158  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu Karya*  
Jesyca Tina

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30-5-2018	Abstrak, Kata Pengantar, daftar Pustaka, BAB IV		
8-6-2018	Abstrak, Kata Pengantar, BAB III (Pedoman dokumentasi), Analisis data label 4.2 data penelitian, deskripsi data		
6-7-2018	Abstrak, diskusi hasil penelitian, Kesimpulan		
13-8-2018	Diskusi hasil penelitian, Definisi Operasional variabel penelitian		
10-9-2018	Abstrak dan Kata Pengantar		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, <sup>22</sup>September 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

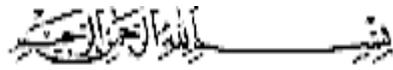
## ABSTRAK

**Rilla Ifriani. 1402040158. Analisis Ekokritik Sastra Cerpen Bumi Tak Seindah Dulu Karya Jesyca Tina. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan lingkungan dan politik yang dipresentasikan dengan ekokritik sastra dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina yang berjumlah 3 halaman, penerbit Cerpenmu.com, Jakarta 2017. Adapun data penelitian ini adalah adanya permasalahan lingkungan hidup, aspek ekokritik, dan analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif yaitu masalah lingkungan hidup, pengaruh aspek ekokritik sastra, dan kajian ekopolitik cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah menelusuri masalah lingkungan hidup, kajian ekopolitik, dan pengaruh aspek ekokritik sastra dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni dengan cara membaca secara cermat, memahami tentang ekokritik, membaca evaluasi untuk menyimpulkan cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian, mengklarifikasikan data yang akan diteliti, menyajikan hasil dengan mendeskripsikan permasalahan ekokritik sastra menyimpulkan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari ekokritik sastra yakni menyalurkan tanggapan manusia terhadap perkembangan lingkungan sehingga memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk matrealistik yg memiliki potensi untuk menghancurkan alam seperti adanya penebangan liar ataupun pembebasan lahan, dan memberikan pesan tentang kesadaran lingkungan agar manusia dapat menjaga alam serta melestarikan lingkungan.

***Kata Kunci : Cerpen, Sastra Hijau, Ekokritik, Ekopolitik***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil alamin*, Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Ekokritik Sastra Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu Karya Jesyca Tina***”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pimpinan generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt. Sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orangtua tersayang yaitu Bapak **Heriono** dan Ibu **Desi Haryani** yang tidak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, serta, mengajarkan banyak hal tentang hakikatnya kasih sayang sesama makhluk hidup dan cinta berlimpah kepada peneliti, dan tidak lupa kepada kakak kandung dari peneliti yang tercinta **Widya Anggaraini** terima kasih selalu mendukung dan membantu dari segi materil peneliti selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** Wakil rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Keguruan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mhd. Isman M. Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , sekaligus dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian.
7. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus salah satu dosen perkuliahan yang selalu memotivasi peneliti dan dosen yang senantiasa baik terhadap peneliti.

8. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membantu peneliti, memberikan motivasi untuk peneliti serta selalu menjadi inspirasi terbesar dalam mencapai mimpi.
9. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Dosen penguji yang senantiasa membantu peneliti dalam menyempurnakan skripsi peneliti, sekaligus dosen perkuliahan.
10. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
11. Sahabat Peneliti **Ninda Pristia Resa**, gadis yang selalu setia menemani peneliti dalam masa perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi. Memberikan motivasi dan semangat serta bantuan dalam keadaan sulit. Sahabat yang selalu ingin berjalan beriringan disamping tanpa pernah meninggalkan peneliti jauh di belakang
12. Sahabat peneliti lainnya **Sabrina Hayati, Maya Septiani, Aslamiah Pulungan**, dan **Satriadi**. Terima kasih selalu bersama peneliti dalam membantu mengerjakan skripsi dan selalu memberikan semangat dan doanya.
13. Teman-teman seperjuangan kelas **C Pagi**, teman-teman yang berjuang bersama selama hampir 3 tahun lebih, berbagi banyak cerita suka maupun duka. Selamat berjuang untuk kita semua, semoga kita bisa menjadi sarjana yang berguna nantinya, tetap menjadi teman-teman yang

membanggakan dan selalu baik kepada sesama. Semoga segala yang ingin kita capai terlaksana dengan segera amin.

14. Teman-teman saya saat menjalankan PPL 2 di sekolah SMP AL-HIDAYAH MEDAN. Terima kasih telah menjadi teman yang baik saat PPL 2 hingga saat ini masih menjalin hubungan yang sangat baik.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah yang kelak dibalas Allah di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

*Wassalamualikum warahmatuallahi wabarakatuh*

Peneliti

Rilla Ifriani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Ekokritik sebagai Kritik Sastra .....	8
2. Fokus Kajian Ekokritisisme Sastra .....	10
3. Cara Kerja Teori Ekokritik Sastra.....	11
4. Ragam Kajian Ekokritik Sastra .....	13
a. Ekopolitik dalam Sastra.....	13
b. Ekohistoris dalam Sastra .....	14
c. Ekopragmatik Sastra.....	14

d. Ekofeminisme Sastra .....	15
5. Ekopolitik dalam Kritik Sasta .....	17
a. Ekopolitik dan Modern Ideologis Berpikir .....	20
b. Marxisme.....	21
6. Sinopsis Cerpen <i>Bumi Tak Seindah Dulu</i> .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	24
C. Pernyataan Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	27
1. Sumber Data .....	27
2. Data Penelitian .....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Defenisi Operasional Penelitian .....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	31
B. Analisis Data.....	34
1. Masalah Lingkungan Hidup .....	34
2. Permasalahan Politik.....	36
3. Pengaruh Aspek Ekokritik Sastra.....	37

C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	38
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Penelitian.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2. Pedoman Dokumentasi .....	29
Tabel 3.3. Pedoman Dokumentasi .....	30
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	31
Tabel 4.2. Deskripsi Data Penelitian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K-1 .....	44
Lampiran 2	Form K-2 .....	45
Lampiran 3	Form K-3 .....	46
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	47
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal.....	48
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar .....	49
Lampiran 7	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	50
Lampiran 8	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	51
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar.....	52
Lampiran 10	Plagiat .....	53
Lampiran 11	Surat Mohon Ijin Riset.....	54
Lampiran 12	Surat Balasan Riset .....	55
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	56
Lampiran 14	Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	57
Lampiran 15	Surat Pernyataan Ujian Skripsi .....	58
	Daftar Riwayat Hidup .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sastrawan. Jejak alam yang muncul adalah ekspresi keterpesonaan, kekaguman, pemujaan, dan hasrat melakukan persahabatan-persaudaraan. Sejak awal, alam telah menjadi bagian dari sastra. Ini terbukti dengan tidak sedikitnya sastrawan, khususnya dari kalangan penyair yang menggunakan diksi hutan, laut, pohon dan lain-lain dalam karya mereka. Banyak penulis-penulis ekokritik sastra yang berdesain ekologis. Menurut Endraswara (2016:22), diantara penulis sastra dunia yang menggambarkan lingkungan seperti Sarah Orne Jewwet, Stephen Crane, William Dean Howells, Willa Cather, dan Waldron. Di Indonesia sudah cukup banyak penulis, seperti Sapardi Djoko Damono, Turiyo Ragilputro, Suripan Sadi Hutomo, Mustofa Bisri, Naning Pranoto, dan sebagainya cukup meyakinkan karyanya sebagai ekologis. Namun seiring perkembangan, sastra telah banyak mengalami perubahan, begitu juga alam. Kedua elemen yang tak terpisahkan ini seakan selalu berjalan beriringan. Sastra membutuhkan alam sebagai inspirasinya, sedangkan alam membutuhkan sastra sebagai alat konservasinya.

Sesungguhnya bumi dan alam seisinya telah menyediakan berbagai keperluan manusia dengan cukup. Namun, keserakahan manusialah yang membuat semuanya dirasakan tidak cukup. Dengan demikian, manusia menjadi subjek paling depan dalam membuat kerusakan di muka bumi ini. Saat ini krisis

dan dampak pencemaran lingkungan makin mencengkrum perhatian dunia. Perilaku manusia terhadap alam dan eksploitasi besar-besaran terhadapnya telah mendorong manusia menuju kerusakan alam yang berkepanjangan sekaligus mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Maka dapat dikatakan di sini bahwa masalah lingkungan hidup tidak bisa ditempatkan secara terbatas pada wilayah sains saja, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan harus diartikulasikan siapa pun dengan latar belakang apa pun. Termasuk dalam bidang sastra. Bahkan, mungkin bidang sastra justru di baris depan dalam menyuarakan kepedulian terhadap pelestarian alam semesta. Melalui karya sastra para sastrawan bisa menyuarakan kerinduan akan hadirnya alam dan lingkungan yang bersih dan terjaga dari polusi. Karya-karya sastrawan mampu mendorong dan menjadi kampanye efektif mengembalikan kondisi alam.

Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra diantara para kritikus sastra. Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam sekitar. Menurut Hatmiati (melalui Endraswara, 2016:36) istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris (*ecocriticism*) yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain beserta lingkungannya. Kritik dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi dan penilaian tentang kualitas-kualitas baik atau buruk dari sesuatu. Secara sederhana ekokritik dapat dipahami sebagai kritik berwawasan lingkungan.

Menurut Garrard (Endraswara, 2016:37), ekokritisisme mengeksplorasi cara-cara mengenai bagaimana kita membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala bidang hasil budaya. Ekokritisisme diilhami oleh (juga sebagai sikap kritis dari) gerakan-gerakan lingkungan modern. Garrard menelusuri perkembangan gerakan itu dan mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik, sebagai pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypde*), perumahan / tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*).

Beberapa sastrawan Indonesia menjadikan alam dan lingkungan sebagai bagian yang penting dalam karya-karyanya. Hampir seluruh penulis fiksi menggunakan objek alam sebagai media bahasa dan majas. Menurut Maman S. Mahayana (Endraswara, 2016:88) ada sejumlah penyair yang mengaggumi keindahan alam dan keinginan mereka pada alam. Laut, hutan, awan, gunung, pohon, burung, ikan, adalah beberapa benda alam yang paling sering digunakan dalam ekspresi kreatifnya. Sejumlah novelis, seperti Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Anak Perawan di Sarang Penyamun* cukup kuat menggambarkan laar alam (hutan), Korie Layun Rampan mengangkat latar alam Kalimantan Timur (Dayak) dalam novel *Upacara-nya*. Ahmad Tohari cukup kuat menghadirkan latar alam kehidupan dunia flora dan fauna mulai dari *Kubah*, *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk*, dan *Di Kaki Bukit Cibalak*. Dalam novel Ahmad Tohari mengeksplorasi alam dalam beberapa karyanya seperti *Ronggeng Dukuh Paruk* dan *Bekisar Merah*. Ahmad Tohari menggunakan media bahasa dalam memaparkan alam dengan begitu terperinci sehingga pembaca dapat dengan jelas merasakan keadaan

yang ada dalam cerita. Berbeda dengan Dewi Lestari, lewat karyanya *Supernova* membuka wawasan mengenai sains dan lingkungan. Sebagai pengarang, “Dee” memiliki ciri khas tersendiri. Setiap karyanya selalu memuat hal-hal menarik yang dijadikan tema cerita. Pada novel *Supernova* episode keempat *Partikel*, “Dee” bertumpu pada ilmu Biologi yang bersandar pada alam. Cerita ini mengilhami penulis untuk mengaitkan dengan ekokritik sastra yang mulai ramai diperbincangkan dan di bahas dalam bidang sastra. Sebuah karya A.A. Navis dalam *Kemarau* (1957) memperlihatkan kesadaran pentingnya alam bagi kehidupan manusia. Inilah novel Indonesia yang memperlakukan alam sebagai lahan garapan, sebagai lapangan pekerjaan yang dapat mengangkat kesejahteraan bagi kehidupan manusia.

Kajian sastra lingkungan hidup perlu digalakkan mengingat sumbangannya terhadap urgensi penanganan krisis ekologi dewasa ini. Meskipun imajinasi pelestarian alam telah tercermin dalam beberapa karya sastra tanah air, masih perlu diteliti lebih lanjut sejauh manakah karya-karya tersebut menyapa dan menggugah kesadaran manusia akan dampak pengrusakan lingkungan hidup.

Jesyca Tina merupakan satu nama yang juga menghiasi jejak sastra di tanah air yang bersifat lingkungan hidup. Aliran ini bertumpu pada keterkaitan manusia dengan lingkungan hidup dan segala persoalan lingkungan hidup. Lewat karyanya, Jesyca Tina menceritakan betapa serakahnya manusia terhadap alam dengan cara merusak habitat (lingkungan) dan ekosistem hewan langka sehingga lingkungan menjadi tidak asri lagi serta mengakibatkan hewan-hewan pun terancam punah karena semakin berkembangnya zaman. Inilah yang kemudian

melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang permasalahan yang peneliti kemukakan, permasalahan yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina merupakan sastra hijau yang berspektif ekokritik, (2) Permasalahan lingkungan hidup dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, (3) Kajian ekokritik sastra dalam bentuk ekopolitik yang digunakan untuk menganalisis cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pengidentifikasian masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu analisis ekokritik sastra dalam kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah masalah lingkungan hidup yang direpresentasikan dalam sebuah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina ?

2. Bagaimanakah analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina ?
3. Bagaimanakah pengaruh aspek ekokritik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui bagaimanakah masalah lingkungan hidup yang direpresentasikan dalam sebuah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, (2) untuk mengetahui bagaimanakah analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, (3) untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh aspek ekokritik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah pengetahuan pembaca tentang paham ekokritik sastra.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan bentuk kritik ekologi yang terdapat dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Ekokritik sebagai Kritik Sastra**

Ekokritik adalah perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Kajian ini berupaya mengamati bahwa krisis lingkungan tidak hanya menimbulkan pertanyaan teknis, ilmiah dan politik, tetapi juga persoalan budaya yang terkait dengan fenomena sastra. Upaya mengkaji sastra dari aspek lingkungan secara kritis telah memunculkan disiplin yang relatif baru disebut ekokritik sastra (Endraswara, 2016:1). Istilah ekokritik sastra diciptakan pada tahun 1978 oleh William Ruecket dalam esainya : Minat studi penulisan alam dengan membaca sastra yang terfokus pada masalah “hijau” tumbuh di tahun 1980, “Sastra dan Ekologi sebuah percobaan di Ecocriticism” (Endraswara, 2016:50).

Ekokritisisme adalah salah satu dari beberapa perspektif baru teori pemahaman sastra. Untuk meneliti sebuah atau sepotong sastra dengan kriteria eko-ilmiah memang sudah saatnya. Perspektif ekokritik sastra merupakan jalur alternatif studi analisis sastra dan lingkungan dari perspektif interdisipliner (Endraswara, 2016:10).

Menurut Harsono (Endraswara, 2016:11), ekokritik memiliki paradigma dasar bahwa setiap objek dapat dilihat dalam jaringan ekologis dan ekologi dapat dijadikan ilmu bantu dalam pendekatan kritik tersebut. Dalam defenisi yang

sangat luas Garrad (Endraswara, 2016:7), memandang bahwa ekokritisisme memerlukan studi tentang hubungan antara manusia dan non-manusia, sepanjang sejarah budaya manusia dan melibatkan analisis kritis terhadap istilah “manusia” itu sendiri. Masalah ekokritik dan ekologi sastra memerlukan analisis ilmiah, melalui interaksi antara pengetahuan ekologi budaya. Pada saat yang sama, Garrard menekankan bahwa pengetahuan ekologi itu sendiri merupakan fokus analisis ekokritik. Kajian ekokritik sastra, menekankan khususnya yang berkaitan dengan ekologi, harmoni, dan stabilitas yang ditimbulkan oleh ekologi post modern.

Menurut Glotfelty dan Fromm (Endraswara, 2016:38), mengajukan gagasan tentang *ecocriticism* melalui esai yang bertajuk *The Ecocriticism Reader : Landmark in Literary Ecology*, terbit tahun 1996. Kedua pakar itu mencoba menjelaskan konsep *back to nature* (kembali ke alam) terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada bumi. Ekokritisisme itu sendiri dapat dibatasi sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan lingkungan fisik. Glotfelty, dalam Garrad (Endraswara, 2016:38) berpendapat bahwa lingkungan fisik menjadi sentral kajian ekokritik sastra, sebab di dalamnya pengkaji dapat mengungkap kepekaan sastrawan terhadap lingkungannya.

Menurut Endraswara (2016:53), *Ecocriticism* bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karya penulis peduli terhadap lingkungan dapat memainkan beberapa bagian dalam memecahkan masalah ekologi nyata dan mendesak.

## 2. Fokus Kajian Ekokritisisme Sastra

Fokus kajian ekokritik termaksud harus terfokus pada tiga hal, yaitu : (1) Mengkaji seluk beluk lingkungan apa saja yang dapat membentuk atau mempengaruhi cita sastra, ini menjadi bagian ekologi sastra, (2) Mengkaji nafas lingkungan yang tergambar dalam karya sastra, lalu disebut sastra ekologis, (3) Mengkaji resepsi lingkungan terhadap karya-karya sastra berbasis ekologis, lalu dinamakan resepsi sastra ekologis. Ekokritik sastra adalah wahana kritik yang memberi ruang seluas-luasnya untuk mencermati getaran alam dan lingkungan. Fokus ekokritik sastra, yaitu: (1) Mengungkap peran lingkungan dalam peta sastra, (2) Mengungkap peran ekologis teks-teks sastra (Endraswara, 2016: 38)

Menurut Tosic (Endraswara, 2016:43) menyatakan bahwa sejak tahun 1990-an memang ecocriticisme muncul sebagai disiplin yang terpisah atau mandiri untuk mempelajari kaitan sastra dan lingkungan. Lewat ekokritik sastra itu berarti fakta bahwa ada hubungan antara manusia dengan lingkungan fisiknya selalu menarik dikritisi. Oleh karena itu, baik tingkat ilmiah maupun dalam bentuk metafora, ekokritik sastra dapat dijelaskan dengan dua cara : (1) manusia selalu ada dalam beberapa lingkungan alam atau tidak mungkin ada tanpa lingkungan, (2) dekade terakhir abad kedua puluh adalah waktu ketika manusia membutuhkan kelangsungan hidup bumi sehingga sering tercermin dalam sastra.

Penjelasan cara (1) adalah berkaitan dengan pencarian hal ihwal penting tentang identitas pribadi manusia atau kebutuhan serta kegagalannya untuk menemukan akar permasalahan dengan lingkungan fisik dan lingkungan hidupnya. Penjelasan, (2) terkait dengan keadaan bumi yang sering mempengaruhi

kondisi sastra. Ketika bumi semakin goyah akibat ulah manusia, terjadilah suasana lingkungan yang kaca balau. Pada saat itu sastra sering menjadi penyelamat ekologis.

### **3. Cara Kerja Teori Ekokritik Sastra**

Menurut Endraswara, (2016:59) cara kerja ekokritik membutuhkan pertimbangan yang matang, untuk menghasilkan makna yang dalam. Bagaimana cara kerja teori ini bila diterapkan untuk mengkaji karya sastra adalah :

(1) Memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan. Yang dimaksud dalam langkah ini adalah penganalisis karya sastra yang mengkaji berdasarkan teori ekokritik harus memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan.

(2) Mengamati dan paham betul serta peduli terhadap lingkungan (kesadaran ekologi). Bekal seorang penganalisis sastra mempunyai kepekaan terhadap lingkungan. Kecintaan terhadap lingkungan merupakan dasar kecintaan terhadap ilmu-ilmu ekologi. (3) Mengevaluasi teks dan ide-ide dalam hal koherensi dan kegunaan sebagai tanggapan terhadap krisis lingkungan. Hal ini dapat dikaji dari unsur nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam karya sastra. Bagaimana koherensi nilai-nilai ekologi alur, dalam penokohan, dalam setting, dan tentunya dalam gaya pencitraan yang dipilih pengarang dalam karya sastra yang dianalisis.

Wilayah kajian ekokritik meliputi :

- a. Penyelidikan ilmiah (ekologi, biologi, evolusioner, sosial, geografi, ekologi sosial sebagai model refleksi sastra). Karya sastra dapat dikaji berdasarkan teori-teori ekologi seperti biologi, kimia, lingkungan ekologi sosial, geografi, evolusioner dan sosial.

- b. Analisis tekstual teoretis : yang dimaksud analisis tekstual teoritis adalah teknik menganalisis wacana tekstual berdasarkan teori-teori tertentu. Dalam kaitannya dengan teori ekokritik, maka teks dapat dianalisis dari unsur, ilmu antariksa, ilmu lingkungan, ilmu biologi, dan ilmu botani, ilmu geografi, dan lain-lain.
- c. Studi sastra sebagai sebuah situs lingkungan, etika refleksi, sebagai kritik atas asumsi, antroposentris. Manusia sebagai pengendali bumi. Kajian ini menitikberatkan pada usaha-usaha manusia dalam mencegah kerusakan-kerusakan di bumi.
- d. Representasi sastra dari lingkungan fisik dalam teks sastra. Sastra sebagai representasi lingkungan fisik. Dalam kondisi apapun dan bagaimanapun lingkungan fisik tercermin dalam karya sastra. Terlepas dari lingkungan tempat tinggal pengarang, teori yang mendasari tentang ilmu-ilmu geografi menuntut penganalisis agar dapat menganalisis teks sastra dari sudut lingkungan fisik dalam belahan dunia mana pun.
- e. Studi retorika : model wacana. Model wacana sastra yang dapat di analisis berdasar teori ekokritik sastra meliputi puisi, cerpen, novel, maupun naskah drama.
- f. Hubungan lingkungan dan praktik pedagogis. Praktik pedagogis yang dapat dihubungkan dengan lingkungan adalah pedagogis tokoh-tokoh dalam perannya terhadap lingkungan. Hal ini tercermin dalam sikap, perilaku, maupun jalan pikiran tokoh-tokohnya terhadap lingkungan.

#### **4. Ragam Kajian Ekokritik Sastra**

##### **a. Ekopolitik dalam Sastra**

Di zaman orde baru ekopolitik amat kental dengan kekuasaan. Waktu itu banyak sastrawan yang terkena cecal, seperti Arswendo Atmowiloto, Emha Ainun Nadjib, Wiji Tukul, Pramudya Ananta Tour, dan sebagainya. Banyak sastrawan yang terkena imbas politik, sebab penguasa merasa terganggu. Itulah sebabnya peristiwa politik memang besar pengaruhnya terhadap sastra. Lewat sastra, para politikus bisa menguasai orang lain. Sastra dan kekuasaan selalu sejalan untuk menakhlukan orang lain. Jika politik menakhlukan orang lain dengan kewenangan. Sastra menakhlukan orang lain dengan estetikanya. Estetika lingkungan pun akan menggelitik. Sastra dan politik sering berjalan seiring, saling menghormati, dan saling isi-mengisi. Sastra merupakan kibasan politik yang tercengkram oleh kekuasaan. Ketika kekuasaan mencengkram, ketika politik bengkok, sastra berada pada garda depan. Sastra dan kehidupan politik akan selalu ada di lingkungan sastra apapun.

Lingkungan seringkali dieksploitasi secara kasar oleh manusia. Pada titik itu, sastrawan akan merasa gerah dan terperanga. Itulah sebabnya ekokritik sastra, khususnya ekopolitik dapat diandalkan untuk mencermati keadaan ekologis yang teraniaya itu. Conley (Endraswara, 2016:50) juga menegaskan bahwa ekokritik sastra adalah teori pengkajian yang paling inovatif dan benar-benar menggugah peneliti di kancah akademi hari ini. Di jagad ekokritik sastra ada ekopolitik yang berusaha membaca kesadaran ekologis dari cara pandang politik atau kekuasaan.

Ekopolitik adalah wawasan hidup dari teori ekokritik dalam konteks sosial dan politik. Politik imajinatif pun perlu dilakukan dalam bidang sastra. Dengan demikian, bahwa kajian ekopolitik sastra perlu mengungkap: (1) pesan lingkungan politik dan kekuasaan yang terkandung dalam sastra, (2) lingkungan kekuasaan yang mempengaruhi kondisi sastra, (3) politik sastra yang memanfaatkan lingkungan untuk pemberdayaan.

#### **b. Ekohistoris dalam Sastra**

Ekohistoris adalah wawasan sejarah yang digunakan seorang peneliti. Sejarah suatu bangsa sering diawali oleh tradisi lisan. Itulah sebabnya tradisi lisan itu akan mewarnai hadirnya sastra. Ekohistoris juga akan mengungkap tradisi lisan dan sastra lisan. Ekohistoris dapat membantu penulisan sejarah. Dalam sejarah sastra banyak karya yang peduli lingkungan. Sastrawan pun tampaknya sudah banyak berperan dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup. Bahkan menurut Mahayana (Endraswara, 2016:53) kesadaran mengenai pentingnya lingkungan dalam kehidupan manusia sudah lama dikumandangkan oleh sastrawan. Mereka selalu menekankan persaudaraan dengan dunia sekitar dan menekankan jalinan harmoni antara manusia dengan alam sekitarnya.

#### **c. Ekopragmatik Sastra**

Ekopragmatik sastra adalah kajian yang menitikberatkan fungsi sastra terhadap lingkungannya. Dalam karya sastra ada beberapa kandungan makna yang dapat menciptakan lingkungan jernih. Ekopragmatik sastra adalah wawasan hubungan manusia dengan alam secara fungsional. Karya sastra itu diciptakan untuk dibaca, agar yang menerima pesan mengikuti arahan dalam sastra itu

sendiri. Manfaat membaca sastra yang berbasis lingkungan, antara lain ada dua, yaitu (1) agar pembaca semakin ramah lingkungan (2) bijak terhadap keadaan alam. Yang dimaksud lingkungan, yaitu lingkungan alam dan manusia. Keduanya semestinya sekaligus simbiolis mistis. Manusia memiliki bumi sehingga dalam banyak cara yang sama seperti hewan dan tumbuhan melakukan tertentu. Kadang tindakan manusia merugikan bumi. Bila bumi disia-siakan, berarti manusia dan makhluk hidup yang lain juga akan menanggung akibatnya. Karya sastra sering memaknai keadaan manusia, hewan, tumbuhan, dan bumi. Ketika unsur alam tidak bersahabat dengan manusia, sastra akan melakukan kritikan.

Dalam pandangan ekopragmatik sastra, Hughes (Endraswara, 2016:57) berpendapat bahwa manusia juga merupakan spesies hewan, bagian dari ekosistem bumi dan tergantung untuk kelangsungan hidupnya yang membutuhkan bacaan sastra. Dari membaca sastra manusia akan sadar diri sebagai anggota spesies. Seperti Joseph Meeker mengamati, meskipun manusia tidak memiliki “pabrik” bakat untuk “fotosintesis” dan tidak dapat terbang seperti burung, namun dengan otaknya yang superior ia mampu menghasilkan puisi epic besar. Bakat sastra yang unik ini menimbulkan manusia berada di atas semua makhluk duniawi lainnya. Kondisi semacam ini patut dicermat. Menggunakan kacamata ekokritik sastra, untuk memahami peran manusia terhadap alam atau sebaliknya.

#### **d. Ekofeminisme Sastra**

Ekofeminisme lebih berfokus pada membaca karya sastra dengan kesadaran perempuan dan lingkungan. Maksudnya, apakah wanita selalu diuntungkan atau dirugikan dengan adanya lingkungan. Di Negara lain, terutama

di India kajian ekofeminisme sudah berkembang. Kaur (Endraswara, 2016:61) berupaya menerapkan ekofeminisme pada karya sastra di India. Para pengkaji kritik sastra di India, sudah banyak yang tergiur untuk membahas ekofeminisme. Akibat gerakan postkolonial memang sulit terelakan jika ekofeminisme di India dalam hal aktivisme dan fiksi yang secara eksplisit latar perempuan memang amat menarik. Kaur berpendapat untuk kasus penulis perempuan, ternyata mereka penting untuk bidang sastra dan lingkungan di zaman perkembangan teknologi global. Ekofeminisme memandang bahwa perempuan di India memiliki hubungan dengan lingkungan yang ambivalen, sehingga berselisih dualism alam, budaya, dan belum mengangangi abu-abu. Hal ini terutama disorot oleh perempuan yang menulis fiksi India dalam bahasa Inggris. Perspektif sebuah kajian sastra secara ekofeminisme postkolonial akan melibatkan ekokritisisme postkolonial. Ekokritisisme postkolonial terfokus pada persimpangan isu antara postkolonial dan lingkungan.

Ekofeminisme memiliki basis di sastra juga. Ekokritisisme dan kritik sastra feminis telah memberkan kontribusi terhadap linguistik serta aspek teori sastra dan ideologi dalam sastra. Ekofeminisme dalam novel tersebut sebagai ideologi dan gerakan menemukan penindasan perempuan oleh maskulin yang berpusat pada sikap yang sama dan praktek terkait dengan masyarakat patriarki. Ekofeminisme sebagai gerakan yang berbicara untuk perempuan, lingkungan dan semua kelompok yang terpinggirkan, termasuk homo. Ekofeminisme menentukan hubungan antara wanita dan alam. Budaya spiritual ekofeminisme menekankan

pada hubungan alami antara perempuan dan alam sebagai eksklusif dan unik serta mendukung konsep “ibu bumi” dan “feminitas alam”.

## **5. Ekopolitik dalam Kritik Sastra**

Di zaman orde baru ekopolitik amat kental dengan kekuasaan. Waktu itu banyak sastrawan yang terkena cecal, seperti Arswendo Atmowiloto, Emha Ainun Nadjib, Wiji Tukul, Pramudya Ananta Tour, dan sebagainya. Banyak sastrawan yang terkena imbas politik, sebab penguasa merasa terganggu. Itulah sebabnya peristiwa politik memang besar pengaruhnya terhadap sastra. Lewat sastra, para politikus bisa menguasai orang lain. Sastra dan kekuasaan selalu sejalan untuk menakhlukan orang lain. Jika politik menakhlukan orang lain dengan kewenangan. Sastra menakhlukan orang lain dengan estetikanya. Estetika lingkungan pun akan menggelitik. Sastra dan politik sering berjalan seiring, saling menghormati, dan saling isi-mengisi. Sastra merupakan kibasan politik yang tercengkram oleh kekuasaan. Ketika kekuasaan mencengkram, ketika politik bengkok, sastra berada pada garda depan. Sastra dan kehidupan politik akan selalu ada di lingkungan sastra apapun.

Lingkungan seringkali dieksploitasi secara kasar oleh manusia. Pada titik itu, sastrawan akan merasa gerah dan terperanga. Itulah sebabnya ekokritik sastra, khususnya ekopolitik dapat diandalkan untuk mencermati keadaan ekologis yang teraniaya itu. Conley juga menegaskan bahwa ekokritik sastra adalah teori pengkajian yang paling inovatif dan benar-benar menggugah peneliti di kancah

akademi hari ini. Di jagad ekokritik sastra ada ekopolitik yang berusaha membaca kesadaran ekologis dari cara pandang politik atau kekuasaan.

Ekopolitik adalah wawasan hidup dari teori ekokritik dalam konteks sosial dan politik. Politik imajinatif pun perlu dilakukan dalam bidang sastra. Dengan demikian, bahwa kajian ekopolitik sastra perlu mengungkap: (1) pesan lingkungan politik dan kekuasaan yang terkandung dalam sastra, (2) lingkungan kekuasaan yang mempengaruhi kondisi sastra, (3) politik sastra yang memanfaatkan lingkungan untuk pemberdayaan. (Endraswara, 2016:50).

Istilah “Ekopolitik” telah muncul baru-baru ini. Oleh karena itu semakin besar kemungkinan bahwa kebingungan lebih lanjut akan ditambahkan dengan yang kadang-kadang berkembang antara lingkungan dan ekologi. Oleh karena itu, kebutuhan untuk mencoba sebuah penjelasan konsep Ekopolitik. Namun, setiap upaya pemahaman konsep mungkin tidak menanggung hasil tanpa pertimbangan terlebih dahulu dari konsep lingkungan dan ekologi.

Di bidang studi interdisipliner, ekologi dipandang sebagai perspektif. Bentuk-bentuk standar studi interdisipliner adalah: pertama, meminjam konsep-konsep, alat, teknik, dan model dari disiplin lain; kedua, mempelajari masalah tertentu dari perspektif disiplin ilmu yang berbeda disebut sebagai “interpenetrasi”, di mana hambatan antara berbagai disiplin dipecah; dan ketiga, penciptaan hibrida disiplin melintasi batas-batas yang sering menimbulkan disiplin baru. Teknik ini yang digunakan memfasilitasi integrasi antara ilmu-ilmu sosial telah menunjukkan Giovanni Sartori dalam artikelnya yang berjudul “Sosiologi Politik dan Sosiologi Politik” di Lipson (ed) Politik dan Ilmu Sosial (De dan Bhattacharya: 1983).

Meskipun dalam semua tiga indera ini kita dapat melihat bahwa Ekopolitik seperti apa yang ada dalam bentuk sekarang ini tetapi hanya teknik pertama. Ilmu Politik telah meminjam teknik dari ekologi seperti konsep ecotage, ecoteur, teror ekologi dll tetapi belum meminjam apapun model seperti dari disiplin Ekologi. Ketika ekologi dianggap sebagai perspektif dalam studi disiplin, disiplin mengatakan tetap eksternal untuk ekologi, dan ekologi pada gilirannya, eksternal untuk disiplin.

Ketika datang ke politik, apa yang kita lihat adalah perkawinan antara Ilmu Politik dan hasil ekologi dalam munculnya perspektif “Ekopolitikal”. Sejauh ini, sejak ilmu politik telah meminjam hanya beberapa konsep dari ekologi tanpa kerangka yang terpisah, belum terinternalisasi dalam disiplin ilmu politik. Oleh karena itu tidak mungkin keluar dari tempat untuk menyatakan bahwa Ekopolitik muncul sebagai akibat dari internalisasi timbal balik antara ekologi dan politik di vena sama seperti administrasi publik tumbuh dari ilmu politik sebagai disiplin akademis independen dan otonom. Bagaimanapun, ini membuatnya penting untuk membedakan antara Ekopolitik dan politik lingkungan. Politik lingkungan mengacu pada studi tentang isu-isu lingkungan dengan keluar konsep dan kerangka teori ilmu politik. Di sini, ekologi perspektif adalah eksternal untuk ilmu politik. Di sisi lain, ekopolitik adalah studi tentang politik dari perspektif ekologi, di mana ekologi itu sendiri dilihat dari perspektif politik. Dalam Ekopolitik, perspektif ekologi diinternalisasi oleh ilmu politik. Perspektif ini percaya bahwa tidak ada penghakiman politik mungkin tanpa kesadaran ekologis dan tidak ada kesadaran ekologis tanpa penghakiman politik. Munculnya “Ekopolitik” sebagai

disiplin yang terpisah hanyalah harapan yang jauh. Hal ini karena tampaknya perspektif yang belum mengkristal. Namun kami berharap karena kami memiliki banyak elemen dengan yang perspektif ekopolitikal dapat dikembangkan. Mungkin, kita memiliki laten perspektif ekopolitikal dalam ilmu politik di ideologi politik besar, teori-teori pembangunan, tradisi pemikiran politik, kegiatan swadaya lembaga masyarakat (LSM), tumbuh tubuh undang-undang lingkungan dan berkembang output penelitian tentang gerakan protes, gerakan sosial baru, dll.

#### **a. Ekopolitik dan Modern Ideologis Berpikir**

Freeden berpendapat bahwa ekogisme (dalam hal Ekopolitik) memiliki inti yang terdiri hanya dalam empat konsep, yaitu hubungan manusia-alam, nilai-nilai pelestarian, holisme, dan pelaksanaan gaya hidup ekologis, “yang cukup dalam sendiri untuk menyulap visi atau interpretasi manusia dan interaksi sosial atau tujuan mereka” (Nepal, 2004: Vol. LXV, No. 4 hal 5).

Bersamaan dengan “pembebasan ekologi” Freedan, telah menemukan dua varian ekopolitik paralel, bersaing, dan cukup sering bertentangan. Salah satunya adalah tren “Kritik Modernitas”. Asal mula kecenderungan ini dapat ditelusuri sampai akhir abad ke-18 dalam tulisan para pemikir seperti Immanuel Kant, dan lebih kuat Rousseau, yang melakukan upaya untuk memeriksa apa yang dianggap sebagai penggunaan industri dan teknologi yang salah; dan diberitakan kembali ke filsafat alam. Tren kedua adalah tren “Rasionalitas Instrumental Ilmiah”, dengan batas pertumbuhan sebagai landasan filosofisnya. Kecenderungan kedua dalam wacana ekopolitikal berjalan sejajar dengan tren pertama, kadang-kadang mewujudkan dirinya sebagai tren yang dominan. Titik kumpul dari tren ini

mungkin terletak dalam bencana ekologi yang mulai diwujudkan secara berani pada paruh kedua tahun 1960-an. Oleh karena itu, ia menegaskan bahwa modernitas memberi pandangan kepada manusia materialistik, yang juga memberi potensi untuk menghancurkan alam yang belum pernah ada sebelumnya karena tidak ada pengendalian ideologis terhadap proses tersebut.

Ekopolitik, atau ekologi (dia menganggap keduanya identik di sini) sebagai sebuah ideologi, oleh karenanya, muncul sebagai reaksi terhadap kegagalan proyek modernitas untuk mengatasi konsekuensi mengerikan pada lingkungan yang dihasilkan oleh pandangan materialistik manusia proyek modernitas.

#### **b. Marxisme**

Marxisme pada intinya memiliki ciri-ciri tertentu yang sekaligus penting bagi ekologi. Tulisan-tulisan Marx dan Engels itu sendiri mengungkapkan gagasan dan kepedulian mereka terhadap alam. Marxisme menunjukkan bagaimana di bawah kapitalisme, buruh dan tanah, manusia dan alam dieksploitasi. Dalam “Manuskrip Ekonomi dan Filsafat” tahun 1844, Marx telah menggambarkan sifat sebagai “tubuh anorganik manusia sebanyak 9 alam adalah cara hidup langsung manusia” dan “materi, objek dan instrumen dari aktivitasnya”. Itu semakin diasimilasi melalui upaya manusia menjadi bagian “organik” manusia. Young Marx di sini merujuk pada proses kerja sebagai efek dari “kemanusiaan” yang progresif dari alam dan naturalisasi kemanusiaan. Dia berpendapat bahwa baik manusia maupun sifat eksternal saling bertransformasi karena proses kerja memperluas kekuatan produktif manusia. Namun, Marx yang

matang di ibu kotanya lebih diduduki secara ekonomi dan dia melihat membatasi penguasaan manusia atas alam dan secara konsisten melihat kebebasan manusia sebagai yang berbanding terbalik dengan ketergantungan manusia pada alam. Dia sampai pada pandangan bahwa perjuangan manusia dengan alam dapat diubah tetapi tidak dihapuskan. Ini adalah fitur sentral dari penjabaran Marx tentang kebebasan dan kebutuhan. Kontinuitas dari Young Marx hanya konsepnya tentang “homo faber”, yang tetap menjadi tema sentral dalam tulisannya.

Hubungan manusia dengan alam telah dijabarkan lebih lanjut oleh Frederick Engels dalam bukunya “Dialektika Alam”. Engels membuat perbedaan antara “Manusia” dan “Hewan” dan mengatakan bahwa hewan itu menggunakan lingkungannya dan membawa perubahan di dalamnya hanya dengan kehadirannya; manusia dengan perubahannya membuatnya melayani tujuan-tujuannya, menguasainya. Bagaimanapun, skeptis terhadap kemenangan manusia atas alam dan berpendapat bahwa alam membalas dendam pada kita untuk setiap kemenangan atas itu. Dia mengutip contoh efek buruk dari perusakan hutan di Mesopotamia, Yunani, Asia Kecil, Alpen dan tempat lain untuk menunjukkan bagaimana alam balas dendam pada manusia. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa manusia tidak berarti memerintah atas alam seperti penakluk atas orang asing, seperti seseorang yang berdiri di luar alam. Oleh karena itu, di bawah Marxisme klasik, masalah lingkungan ditelusuri ke dinamika kapitalisme yang eksploitatif di mana solusi terlihat dalam transformasi hubungan produksi. (Nepal : 2004: Vol. LXV, No. 4 hal 8-9)

## 6. Sinopsis Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu*

Perbincangan antara ibu dan Nasya tentang bagaimana keadaan desa pada zaman dahulu dan yang terjadi saat ini. Lingkungan desa sangat jauh berbeda, dahulu setiap warga desa menanam berbagai jenis tumbuhan di depan rumahnya, sehingga desa terasa sangat sejuk. Hutan desa dulunya, menjadi habitat banyak rusa, tetapi sekarang warga justru memburunya dan akhirnya punah.

Suatu hari desa tersebut kedatangan orang-orang berseragam proyek dan berbagai macam alat berat, ternyata Pak Kades telah menyetujui pembangunan perusahaan kayu jati. Ibu emosi mendengar hal itu dan seketika pergi ke hutan menanyakan langsung kepada Pak Kades. Sesampainya di hutan warga desa sangat ramai melihat proses pembebasan lahan. Ibu langsung bertanya kepada Pak Kades dengan lantang. Pak Kades langsung membalas perkataan ibu dengan mengatakan bahwa kepemimpinan dia tidak ada yang bisa menentangnya.

Ibu tidak menyerah begitu saja, ibu mengambil tindakan dengan usulan penghentian proyek besar melalui instansi terkait lingkungan hidup. Tetapi apa daya, usaha yang dilakukan ibu gagal. Ternyata alasannya adalah ingin “menyejahterakan” rakyat melalui proyek besar di desa tersebut. Tak kenal lelah demi memperjuangkan kelestarian alam, ibu mencari bantuan kesana kemari untuk menghentikan proyek itu, tetapi tetap saja tidak ada hasilnya karena perbedaan pendapat. Dan pada akhirnya ibu menyerah pada keadaan itu.

Seiring berjalannya waktu desa semakin tak terkendali, desa tertimpa bencana akibat proyek besar pembangunan perusahaan kayu jati itu. Warga desa banyak yang mengeluhkan, kebijakan dari pak kepala desa. Dan akhirnya Pak

kepala desa diberhentikan dari jabatannya, karena kebijakannya yang merugikan kehidupan warga.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, salah satunya berupa cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Karya sastra tentang lingkungan hidup tersebut menceritakan tentang banyak hal berkaitan dengan kondisi lingkungan terlebih dengan kejadian-kejadian penebangan pohon, pembebasan lahan, dan perburuan liar yang disebabkan oleh kepemimpinan/kekuasaan seseorang yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta bencana alam .

Dengan hadirnya ekokritik sastra merupakan suatu kajian baru dalam bidang sastra yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Tujuan dari ekokritik sastra yaitu menunjukkan bagaimana karya sastra mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, terhadap pelestarian alam semesta dan berperan memecahkan masalah ekologi.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan lingkungan hidup yang direpresentasikan dalam sebuah cerpen *Bumi Tak Seindah*

*Dulu* karya Jesyca Tina, analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, dan pengaruh aspek ekokritik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan September 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Desember				Januari				Maret				April				Mei				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal		■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Perbaikan dan Pengesahan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■												
5	Observasi													■	■	■	■								
6	Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Perbaikan Sripsi																					■	■	■	■
9	Persetujuan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, Penerbit Cerpenmu.com, 3 Halaman, 17 Mei 2017.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina dengan menelusuri adanya permasalahan lingkungan hidup yang direpresentasikan dalam sebuah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, dan pengaruh aspek ekokritik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode tersebut ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang dideskripsikan dari penelitian ini

ialah menelusuri masalah lingkungan hidup, kajian ekopolitik, dan pengaruh aspek ekokritik sastra cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:60) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini ialah menelusuri masalah lingkungan hidup, kajian ekopolitik, dan pengaruh aspek ekokritik sastra cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

#### **E. Defenisi Operasional Penelitian**

Nazir (2011:126) menyatakan defenisi operasional adalah keterangan yang mengungkapkan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variable yang diteliti. Defenisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut : (1) Analisis cerpen adalah kemampuan penguraian terhadap karya sastra mengenai bagian-bagian dan fungsi karya sastra itu sendiri. (2) Kajian ekopolitik adalah wawasan hidup dari teori ekokritik dalam konteks sosial dan politik. (3) Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* mengajarkan kita untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan tidak serakah, serta harus melestarikan lingkungan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2016:102) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, sedangkan instrumen yang menjadi sumber datanya adalah pedoman dokumentasi pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina dengan cara membaca dan memahami sikap yang terjadi melalui analisis ekokritik sastra dalam kajian ekopolitik.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Permasalahan Lingkungan</b>	<b>Kutipan Cerpen</b>	<b>Halaman</b>

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Permasalahan Politik</b>	<b>Kutipan Cerpen</b>	<b>Halaman</b>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:29) berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif: (1) Pada tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang ditanyakan. (2) Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu. (3) Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan ekokritik sastra dalam kajian ekopolitik cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Permasalahan Lingkungan</b>	<b>Kutipan Cerpen</b>	<b>Halaman</b>
1	Penebangan pohon	“kalau kamu tau sya, lingkungan desa kita jauh berbeda dengan dahulu. Dulunya itu setiap warga desa di sini sangat antusias menanam berbagai jenis tumbuhan di depan rumahnya, sehingga desa kita menjadi sangat rindang dan sejuk. Hutan desa dulunya menjadi habitat banyak rusa.”	1

2	Perburuan liar	“Hutan desa dulunya menjadi habitat banyak rusa, tetapi sekarang warga justru memburunya dan akhirnya punah.”	1
3	Pembebasan lahan	“ada sekelompok orang proyek datang ke desa, mereka menuju hutan. Kelihatannya mereka ingin melakukan pembebasan lahan” jelasku.	1

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Penelitian**

No.	Permasalahan Politik	Kutipan Cerpen	Halaman
1	Ekopolitik	<p>“ternyata benar, Pak Kades benar-benar menyetujui pembangunan perusahaan kayu jati.”</p> <p>“anda menyetujui proyek yang akan merugikan warga dalam waktu yang panjang. Apakah bapak tidak berpikir bahaya apa saja yang akan ditimbulkan?” ucap ibu dengan kecewa.</p>	<p>2</p> <p>2</p>

		<p>Pak Kades langsung membalas perkataan ibu “saya kepala desa di sini, saya mengerti mengerti kebutuhan warga saya , anda tidak bisa menentang kebijakan saya” jawab Pak Kades.</p>	2
		<p>Pak Kades tersenyum sinis “Lihat! Warga mendukung kebijakan saya, dengan hadir di proyek ini, hahaha...” jawab Pak Kades dengan angkuhnya.</p>	2
		<p>Akhirnya, ibu mengambil tindakan dengan usulan penghentian proyek besar di desaku. Melalui instansi terkait lingkungan hidup. Tetapi apa daya, usaha yang dilakukan ibu gagal. Ternyata alasannya adalah ingin mensejahterakan rakyat melalui proyek besar di desaku.</p>	2

## B. Analisis Data

Dalam cerpen ini dianalisis tentang ekokritik sastra dalam kajian ekopolitik. Adapun gambaran tentang ekokritik dalam cerpen ini yaitu hubungan antara manusia dengan alam dalam suatu cerpen dan gambaran tentang ekopolitik. Kedua bagian tersebut ada dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

### 1. Masalah Lingkungan Hidup

Ada beberapa permasalahan lingkungan hidup yang terdapat pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina antara lain : penebangan pohon, perburuan liar, dan pembebasan lahan.

#### a) Penebangan Pohon

Penebangan pohon merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan dengan sengaja menebang pohon secara sembarangan kemudian pohon-pohon tersebut diperjual-belikan. Dalam cerpen tersebut menggambarkan warga desa telah merusak habitat rusa dengan tidak menanam lagi berbagai jenis tumbuhan di depan rumah warga dan melakukan perusakan hutan dengan menebang pohon secara illegal sehingga hilangnya habitat rusa dan desa tidak menjadi rindang dan sejuk lagi.

Kutipan dalam cerpen:

“Kalau kamu tau sya, lingkungan desa kita jauh berbeda dengan dahulu. Dulunya itu setiap warga desa di sini sangat antusias menanam berbagai jenis tumbuhan di depan rumahnya, sehingga desa kita menjadi sangat rindang dan sejuk. Hutan desa dulunya menjadi habitat banyak rusa.”  
(Halaman 1)

b) Perburuan Liar

Selain penebangan, dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina juga membahas masalah perburuan hewan yang dilindungi. Warga desa yang ada di cerpen tersebut memburu rusa hingga akhirnya punah. Biasanya hasil dari perburuan tersebut dijual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kutipan dalam cerpen:

“Hutan desa dulunya menjadi habitat banyak rusa, tetapi sekarang warga justru memburunya dan akhirnya punah.” (halaman 1)

c) Pembebasan Lahan

Pembebasan lahan juga diperlihatkan pengarang dalam kumpulan cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu*. Pembebasan lahan adalah kegiatan membeli tanah kepada penduduk dalam jumlah besar oleh Perseroan Terbatas (PT) yang sudah memiliki ijin lokasi (IL). Biasanya pembelian dengan pola seperti ini dilakukan dengan cara pembayaran tunai kepada masing-masing penduduk pemilik tanah. Oleh karena itu harga tanah yang diakuisisi dengan pembebasan lahan ini masih sangat murah karena memang kondisinya masih apa adanya. Fisiknya mungkin saja masih berupa hutan belantara, sawah, empang atau rawa-rawa yang memerlukan pekerjaan persiapan yang membutuhkan biaya. Pada bagian ini, penelitian difokuskan pada pembebasan lahan dan proyek besar pembangunan perusahaan kayu jati yang dilatar belakangi untuk menyejahterakan warga desa.

Kutipan dalam cerpen:

“Ada sekelompok orang proyek datang ke desa, mereka menuju hutan. Kelihatannya mereka ingin melakukan pembebasan lahan” jelasku. (halaman 1)

## 2. Permasalahan Politik

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* Karya Jesyca Tina sebagai objek penelitian, maka kritik sastra yang digunakan sebagai alat analisis adalah ekokritik sastra. Ekokritik sastra yang dimaksud ialah kritik sastra yang dalam bentuk kajian ekopolitik dengan menggunakan teori ekopolitik Modern Ideologis Berpikir dan Marxisme. Kajian ini yang berusaha membaca kesadaran ekologis dari cara pandang politik atau kekuasaan. Dalam kajian ini teori tersebut berkaitan pada isi cerpen tentang bagaimana hubungan alam dengan manusia yang telah membawa banyak perubahan dengan adanya industri dan teknologi sehingga modernitas memberikan pandangan kepada manusia matrealistik yang memberikan potensi untuk menghancurkan alam karena tidak ada pengendalian ideologis terhadap proses tersebut. Penguasaan manusia dan eksploitasi terhadap alam akan menunjukkan bagaimana alam akan membalaskan dendamnya pada manusia seperti adanya bencana alam yang ditimbulkan.

Kutipan dalam cerpen:

“Ternyata benar, Pak Kades benar-benar menyetujui pembangunan perusahaan kayu jati.”

“Anda menyetujui proyek yang akan merugikan warga dalam waktu yang panjang. Apakah bapak tidak berpikir bahaya apa saja yang akan ditimbulkan?” ucap ibu dengan kecewa. Pak Kades langsung membalas perkataan ibu “saya kepala desa di sini, saya mengerti mengerti kebutuhan warga saya, anda tidak bisa menentang kebijakan saya” jawab Pak Kades. Pak Kades tersenyum sinis “Lihat! Warga mendukung kebijakan saya, dengan hadir di proyek ini, hahaha...” jawab Pak Kades dengan angkuhnya.

Akhirnya, ibu mengambil tindakan dengan usulan penghentian proyek besar di desaku. Melalui instansi terkait lingkungan hidup. Tetapi apa daya, usaha yang dilakukan ibu gagal. Ternyata alasannya adalah ingin menyejahterakan rakyat melalui proyek besar di desaku. (halaman 2)

Dengan demikian, bahwa kajian ekopolitik sastra perlu mengungkap: (1) Pesan lingkungan politik dan kekuasaan yang terkandung dalam sastra, (2) Lingkungan kekuasaan yang mempengaruhi kondisi sastra, (3) Politik sastra yang memanfaatkan lingkungan untuk pemberdayaan.

Hal tersebut tentunya berkaitan dengan cerpen Bumi Tak Seindah Dulu Karya Jesyca Tina dimana karena kepemimpinan/kekuasaan Kepala Desa yang rakus dan mengakibatkan kerusakan lingkungan karena telah menyetujui pembebasan lahan untuk pembangunan pengelolaan kayu jati dengan alasan untuk menyejahterakan warganya.

### **3. Pengaruh Aspek Ekokritik Sastra**

*Ecocriticism* merupakan studi representasi alam dalam karya sastra dan hubungan sastra dengan lingkungan. Dengan demikian secara tidak langsung *ecocriticism* menyalurkan tanggapan manusia terhadap perkembangan lingkungannya. Ekokritisisme menganggap ada suatu realitas ekstra-tekstual yang mempengaruhi manusia dan artefaknya-dan seluruh kebijaksanaannya. *Ecocriticism* bertujuan menunjukkan bagaimana karya sastra mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan berperan memecahkan masalah ekologi. Ekokritik memberikan kesadaran tentang lingkungan yang dapat dibaca semua pihak dengan bahasa yang mudah dan lebih akrab dengan pembacanya. Kesadaran seseorang pada lingkungan adalah hal yang penting. Oleh karena dengan sadar diri, manusia tidak lagi akan mengeksploitasi lingkungan secara semena-mena. Kajian sastra ini merupakan upaya menyelamatkan ekologi sastra sekaligus lingkungan agar lebih menghargai lingkungan. Dalam kajian ini juga terdapat

pesan yaitu : (1) Jadilah pemimpin yang bijaksana dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dalam menjaga lingkungan, (2) Mensyukuri nikmat Allah, (3) Menghargai dan memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin, (4) Menjaga ekosistem hewan yang ada di habitatnya, (5) Sikap peduli dan sikap hormat terhadap alam.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi, bagaimana ekokritik sastra dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina. Kajian ekokritik sastra mencakup sebagai hubungan karya sastra yang tidak terlepas dengan adanya situasi permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini. Dimana objek ekologi adalah permasalahan lingkungan yang terdapat gambaran politik pada permasalahan lingkungan yang secara jelas digambarkan dalam cerpen tersebut. Ekopolitik itu adalah tentang hubungan politik dari perspektif ekologi. Hubungan yang dimaksud ialah dimana penulis dapat mengangkat permasalahan lingkungan sebagai bahan penciptaan, dan cerpen yang diciptakan mampu menggambarkan kembali permasalahan lingkungan itu kepada masyarakat pembaca, menyalurkan tanggapan manusia terhadap perkembangan lingkungan, dan memberikan pesan tentang kesadaran lingkungan.

Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina alam dengan hubungan manusia yang telah membawa banyak perubahan dengan adanya industri dan

teknologi sehingga modernitas memberikan pandangan kepada manusia matrealistik yang memberikan potensi untuk menghancurkan alam karena tidak adanya kesadaran ekologi dan pengendalian ideologis modern terhadap proses tersebut. Penguasaan manusia dan eksploitasinya terhadap alam akan menunjukkan akibat yang akan ditimbulkan seperti adanya bencana alam.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Cerpen termasuk karya yang sering peduli lingkungan. Banyak cerpen yang memuat tokoh-tokoh pemerhati dan perusak lingkungan. Cerpen yang melukiskan lingkungan sudah amat banyak. Pada penelitian sebelumnya beberapa tokoh salah satunya Dewi (2015:1) sudah mencoba meneliti cerpen menggunakan ekokritik sastra. Cerpen-cerpen Indonesia yang dia baca, ternyata banyak menyuarkan konteks ekologis. Menurut dia, memang cocok menerapkan ekokritik sastra dalam sebuah cerpen, sebab ekokritik sastra sudah semakin subur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan , maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran ekokritik sastra dalam bentuk ekopolitik yang membangun cerpen Bumi Tak Seindah Dulu karya Jesyca Tina yang berkaitan dengan politik.

Keseluruhan kisah yang digambarkan oleh Jesyca Tina itu tidak lain merupakan masalah-masalah lingkungan dan ada kaitan politik yang memang terjadi saat ini. Hal ini membuat penulis menumpahkan segala macam bentuk dan contoh masalah lingkungan serta kaitan politik ke dalam cerpen nya *Bumi Tak Seindah Dulu*.

Dalam kaitannya dengan karya sastra gambaran ekopolitik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina berkaitan dengan tiga unsur ekopolitik yaitu hubungan antara manusia dengan alam, hubungan ekologi dengan politik, dan pengaruh ekokritik sastra.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan menganalisis gambaran Ekokritik sastra dalam bentuk ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina yaitu keterbatasan dengan realitas yang ada pada saat sekarang, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina terdapat unsur ekopolitik yaitu hubungan antara manusia dengan alam, hubungan ekologi dengan politik, dan pengaruh ekokritik sastra.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai beberapa uraian yang telah peneliti buat, berdasarkan hasil penelitian Ekokritik sastra dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) masalah lingkungan hidup yang direpresentasikan dalam sebuah cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, (2) analisis ekokritik sastra dalam bentuk kajian ekopolitik pada cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina, (3) pengaruh aspek ekokritik dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina.

Cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina menggambarkan keadaan desa pada zaman dahulu dan yang terjadi saat ini. Dahulu lingkungan desa masih sangat asri dengan banyaknya warga menanam berbagai jenis tumbuhan di depan rumahnya sehingga desa terasa sangat sejuk. Hutan desa dulunya menjadi habitat banyak hewan seperti rusa, tetapi sekarang banyak warga yang memburunya dan akhirnya punah.

Dalam cerpen ini juga menggambarkan bagaimana kerusakan lingkungan alam yang disebabkan karna adanya politik atau kekuasaan. Banyak hutan dieksploitasi dan adanya pembebasan lahan untuk kepentingan seseorang atau sekelompok orang. Disini peran Pak Kades sangat berpengaruh karna kekuasaan/kepemimpinannya telah menyetujui pembangunan pengelolaan kayu

jati yang berdalih untuk menyejahterakan warganya tetapi secara tidak langsung dapat merusak lingkungan yang mengakibatkan bencana alam yang terjadi di desa tersebut.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini adalah :

1. Penelitian mengenai ekokritik sastra dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya mengenai seputar permasalahan ekologi dalam karya sastra dengan menggunakan kajian ekopolitik.
2. Permasalahan ekologi yang ada dalam cerpen *Bumi Tak Seindah Dulu* karya Jesyca Tina bukan hanya membahas tentang alam, ruang lingkup kajian mengenai permasalahan politik yang luas dalam sebuah karya sastra. Untuk itu, para peneliti diharapkan memberikan kontribusi yang baru, tidak lazim, dan tidak monoton dalam menginterpretasi permasalahan ekologi dalam karya sastra ini.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk kritik ekologi dan politik terhadap alam. Sudah tentu pula penelitian ini belum dapat mengkaji secara sempurna segala aspek yang terdapat dalam cerpen ini. Oleh karenanya, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan perspektif telaah sastra lainnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Novita. 2015. *Manusia Dan Lingkungan Dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas*: Pascasarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Vol 14, No. 2.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nepal, Padam. 2004. "Ecopolitics And Ideology Relocating Green Themes In Modern Ideological Thinking" *India: Indian Journal of Political Science* Vol LXV, No. 4, Oct-Dec
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tina, Jesyca. 2017. *Bumi Tak Seindah Dulu*. Jakarta : Cerpenmu.com